

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk menanyakan hubungan (Sugiyono, 2017:37).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dan diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam

penelitian ini sebanyak 18 perusahaan yang konsisten dengan periode penelitian selama tiga tahun.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Gujarati dan Porter, 2009:237). Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali observasi yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah 18 perusahaan yang konsisten. Sehingga jumlah perusahaan yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 54 data panel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diolah yang meliputi data laporan keuangan pada *annual report* perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit.

2. Variabel Dependen

Variabel yang sering disebut sebagai variabel terikat, variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel ini disimbolkan dengan Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi operasional ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Definisi variabel-variabel dalam penelitian secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan

bahwa perusahaan melaksanakan GCG, namun dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (Komite Kebijakan Nasional Governance/KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Menurut peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* jumlah anggota minimal 3 orang.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya. Menurut Agoes dan Ardana (2014:110), komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu

perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing (Widarjo, 2010:25). Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K. INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut Phitaloka (2009:30) kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

e. Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Adanya komite audit diharapkan

mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan harian (*closing price*) untuk penyampaian laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas. Maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan

yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel - variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi

(karena $VIF=1/Tolerance$), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2016;103).

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan atau peggangu pada periode t dengan kesalahan pnggangu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Metode pengujian Autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) (Ghazali 2016;108), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelas negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser. Dengan pengambilan keputusan hipotesisnya H_0 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan H_a terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model persamaan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X 1 = Ukuran Dewan Komisaris
- X 2 = Dewan Komisaris Independen
- X 3 = Kepemilikan Institusional
- X 4 = Kepemilikan Manajerial
- X 5 = Komite Audit
- β_{1-5} = Koefisien regresi variabel X_{1-5}
- e = error

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel – variabel yang

digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinand, 2014:239). Pengujian ini dapat diterima atau tidak pada semua variabel independen dan apakah layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis dengan kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F > 5\%$ maka dapat dikatakan model tidak layak
2. Jika $F < 5\%$ maka dapat dikatakan model layak

3.8.3.2. Koefisien Determinan

R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square bervariasi antara satu sampai dengan nol. Nilai R Square yang kecil yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R Square mendekati satu yang berarti variabel - variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

3.8.3.3. Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah uji yang dilakukan terhadap hipotesis yang dikembangkan dalam model persamaan regresi dengan menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2011) uji pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu pengaruh terhadap variabel terikat dengan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit secara individual terhadap harga saham.
2. H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit secara individual terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :

1. Apabila tingkat signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat dikatakan berpengaruh.
2. Apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat dikatakan tidak berpengaruh.